

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era globalisasi menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap sektor kerja termasuk sektor kesehatan, dalam rangka menekan sampai sekecil mungkin terjadinya resiko kecelakaa dan penyakit akibat hubungan kerja, maka di sektor kesehatan perlu dilakukan pengembangan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja.

Dengan kemajuan tehnologi industri yang semakin canggih dan modern tenaga kerja harus di berikan keterampilan baik secara formal maupun non formal sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas, untuk itu diperlukan peningkatan perlindungan terhadap akibat kemajuan tehnologi atau proses pekerjaan sehingga keselamatan, kesehatan, kesejahteraan dan hasil kerja akan meningkat. Oleh karena itu di tingkatkan usaha-usaha pengendalian dan pemantauan lingkungan tempat kerja agar tidak menimbulkan dampak buruk kepada tenaga kerja seperti penyakit / gangguan kesehatan ataupun penurunan kemampuan atau produktifitas kerja.¹. Tenaga kerja dalam melakukan aktifitas kerja memerlukan penerangan yang baik. Namun yang membedakan kebutuhan intensitas cahaya tergantung pada kegiatan dan jenis pekerjaannya.

¹Pusat Hiperkes dan Keselamatan kerja. 2008. penelitian pengaruh komputer pada mata.

Salah satu faktor permasalahan yang mengganggu kenyamanan kerja tenaga kerja adalah adanya penerangan di tempat kerja yang kurang dari standar maupun pencahayaan yang melebihi standar. Intensitas penerangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kuantitas pencahayaan dan faktor kualitas pencahayaan². Penerangan yang tidak baik dapat menimbulkan kelelahan pada mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan keluhan di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata, kerusakan pada indra penglihatan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Penerangan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek-obyek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa melakukan upaya atau usaha yang tidak perlu, disamping itu dengan adanya penerangan yang baik memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan terlihat lebih segar.³

Berdasarkan hasil penelitian Siti Sakdiah tentang gambaran tingkat pencahayaan dan keluhan subjektif kelelahan mata pada karyawan rumah sakit Ananda Bekasi tahun 2008 di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan subjektif kelelahan mata sebanyak 74.4 %, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2006) pada tenaga kerja borongan di unit produksi PT.Surya Teja Kusuma Agung Surabaya didapatkan bahwa sebanyak 28 orang (85 %) mengalami Keluhan subjektif kelelahan mata dimana tingkat pencahayaan ditempat kerja tenaga borongan kurang dari 200 lux.

Klinik merupakan sarana pelayanan yang didalamnya terdapat berbagai jenis tindakan pelayanan seperti rawat inap, rawat jalan dan unit

² Depkes Republik Indonesia. 2008. Pencahayaan salah perburuk penglihatan

³ Dr.Suma'mur P.K.,M.Sc. 1996. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja

gawat darurat. Dimana klinik memiliki banyak ruangan dengan fungsinya masing-masing. Setiap ruangan di klinik hendaknya harus nyaman untuk mendukung faktor kesembuhan pasien juga kenyamanan karyawan dalam bekerja, faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam ruangan salah satunya adalah dari segi pencahayaan. Pencahayaan juga mempengaruhi pelayanan kesehatan di klinik, sehingga pencahayaan yang ideal sangat dibutuhkan untuk menciptakan kenyamanan yang dibutuhkan.

Masalah penglihatan tidak bisa lepas dari peran cahaya, manusia tidak bisa melihat sebuah obyek tanpa ada cahaya yang mengenai obyek tersebut yang kemudian di pantulkan kepada mata, oleh sebab itu aktifitas di unit gawat darurat setiap hari seperti melakukan penginputan data medis kedalam komputer (diagnosa pasien, obat dan tindakan penunjang) , menjahit luka, memasang infus, melakukan suntikan , pengambilan rekam medis pasien dari rak penyimpanannya, tempat rawat inap sementara (observasi) pasien, apotik maupun ruangan administrasi baik medis maupun tidak medis sangat penting diperhatikan intensitas penerangannya karena dapat menimbulkan kesalahan dalam bekerja yang dapat merugikan banyak pihak maupun terjadinya kecelakaan saat bekerja dan dalam jangka panjang dapat berdampak pada kelelahan mata apabila tidak diimbangi dengan penerangan yang baik di tempat kerja.

Ruang kerja yang intensitas pencahayaannya lebih atau kurang dapat menimbulkan ketidak nyaman pada mata sehingga dapat mengurangi kualitas kerja. Ukuran terang yang kita butuhkan tergantung dari jenis pekerjaan yang kita lakukan di ruangan.

PT. Aulia Mega Perkasa adalah sebuah klinik perusahaan yang berada di dalam Kawasan Industri Nikomas Gemilang, yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan, dimana PT.Aulia Mega Perkasa melayani kesehatan seluruh karyawan Nikomas Gemilang yang berjumlah sekitar 75 ribu orang, PT.Aulia Mega Perkasa memiliki peran penting didalam mendukung perusahaan Nikomas Gemilang dalam meningkatkan produktifitas karyawannya dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada seluruh karyawan nikomas.

Klinik PT.Aulia Mega Perkasa pada bulan agustus tahun 2013 mempunyai karyawan sejumlah 150 orang yang terdiri dari 116 orang tenaga medis terdiri dari dokter, perawat, bidan , farmasi dan 34 orang tenaga non medis terdiri dari administrasi, keuangan dan penunjang lainnya. Klinik PT.Aulia Mega Perkasa dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada konsumennya dalam hal ini karyawan Nikomas Gemilang apabila didukung oleh peningkatan kualitas fasilitas fisik lingkungan kerjanya mendukung, salah satu adalah dengan penerangan yang baik. Penerangan di tempat kerja harus tetap dalam kondis baik setiap saat, baik pada siang hari maupun malam hari, mengingat pada malam hari pencahayaan alami seperti matahari sudah tidak ada.

Pengukuran intensitas pencayaan di klinik PT.Aulia Mega Perkasa terakhir di lakukan tahun 2011 dan sampai saat ini belum dilakukan pengukuran ulang, hal ini tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 1405 / MENKES / SK / XI / 2002 dimana pengukuran pencahayaan dilakukan setiap enam bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Untuk itu perlu dilakukan

pengukuran kembali untuk mengetahui apakah intensitas pencahayaan yang ada saat ini masih sesuai dengan standar atau tidak. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan juli 2013 didapatkan intensitas pencahayaan di ruangan Unit Gawat Darurat tempat pemeriksaan pasien sebesar 168 lux, di ruangan apotik di meja tempat meracik obat sebesar 168 lux, di ruangan rawat inap (Observasi) lantai dua tempat kerja perawat untuk registrasi pasien datang dan pulang sebesar 77 lux dan meja kerja perawat untuk pembuatan asuhan keperawatan pasien (Askep) sebesar 197 lux. penerangan di tangga tempat naik turun petugas dan pasien sebesar 53 Lux dan 27 lux. Hal ini tidak sesuai dengan standar penerangan di tempat kerja menurut KepMenKes RI No 1405 / MENKES / SK / XI / 2002. selain itu dari Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang perawat dan dua dokter di unit gawat darurat, mereka mengakui adanya keluhan kelelahan pada mata mereka, dimana mereka merasakan mata mudah berair, mata terasa perih, mata merah serta terasa berat disekitar kelopak mata.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Hubungan Antara Intensitas Pencahayaan dengan Keluhan Subjektif Kelelahan Mata pada Petugas Unit Gawat Darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Kawasan Industri Nikomas Gemilang Serang*”

B. Identifikasi Masalah

Intensitas penerangan yang berlebih dapat menimbulkan kesilauan dan intensitas penerangan yang kurang dapat menyebabkan berbagai gangguan terhadap tenaga kerja yaitu kelelahan mata. Kelelahan mata dapat ditimbulkan oleh pencahayaan yang kurang atau lebih, terlalu lama duduk didepan layar komputer, adanya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian seperti tindakan menjahit luka.

Berdasarkan teori pencahayaan yang kurang atau pencahayaan yang lebih dapat menimbulkan kelelahan mata akan tetapi faktanya pencahayaan yang normalpun dapat menyebabkan kelelahan mata. Terlalu lama bekerja di depan komputer dapat menimbulkan kelelahan mata karena selain pencahayaan ruangan, komputer juga mengeluarkan cahaya sehingga pencahayaan yang di terima mata menjadi double. Jenis pekerjaan yang membutuhkan ketelitian seperti menjahit luka dapat menimbulkan kelelahan mata karena mata kita dipaksakan untuk lebih fokus melihat objek sehingga menimbulkan kelelahan. Mata.

Adapun gejala gejala kelelahan mata seperti kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi kerja, kelopak mata terasa berat, penglihatan kabur, penglihatan terasa silau, penglihatan seperti berkabut walaupun mata difokuskan, mata mudah berair, mata terasa perih, mata merah, kelelahan mental, keluhan pegal pegal di daerah mata, ketidaknyamanan dan sakit kepala disekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan kesalahan dalam bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Banyak efek yang ditimbulkan oleh intensitas penerangan yang kurang ataupun intensitas penerangan yang berlebih, dimana dapat menimbulkan kelelahan pada mata. Upaya mata yang melelahkan menjadi salah satu penyebab timbulnya kelelahan mental dengan gejala sakit kepala, penurunan kemampuan intelektual, penurunan daya konsentrasi dan kecepatan berpikir. Selain itu dengan adanya intensitas penerangan yang kurang memadai memungkinkan terjadinya penglihatan rangkap atau kabur karena pekerja mencoba mendekatkan matanya terhadap obyek untuk memperbesar ukuran benda sehingga daya akomodasi mata meningkat.

Agar dalam melakukan penelitian ini menjadi lebih terarah, maka perlu ditekankan bahwa yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga medis dalam hal ini Dokter dan Perawat yang bekerja pada Unit Gawat Darurat (UGD) Klinik PT. Aulia Mega Perkasa kawasan industri Nikomas Gemilang Serang – Banten. Dalam penelitian ini juga yang menjadi *variabel independent* adalah Intensitas pencahayaan dan sebagai *variabel dependent* adalah Keluhan subjektif kelelahan mata. Adapun alasan memilih variabel intensitas pencahayaan karena intensitas pencahayaan di ruang Unit Gawat Darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa belum merata di setiap ruangan kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian dalam pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara intensitas pencahayaan dengan keluhan subjektif kelelahan

mata pada petugas unit gawat darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang, Banten ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara intensitas pencahayaan dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada petugas Unit Gawat Darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang, Banten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi besarnya intensitas pencahayaan di Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang, Banten
- b. Untuk menggambarkan keluhan subjektif kelelahan mata pada petugas Unit Gawat darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara intensitas pencahayaan dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada petugas unit gawat darurat Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang, Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan tentang K3I
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang K3I dan dapat diterapkan di lingkungan tempat kerja.
- c. Memperluas pengetahuan dan pengalaman

- d. Sebagai pemenuhan tugas akhir dalam menyelesaikan program pendidikan strata I di lingkungan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Mengetahui standar intensitas pencahayaan yang seharusnya dan dapat mengaplikasikannya di tempat usaha tersebut.
 - b. Sebagai bahan masukan, dalam melakukan upaya pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
 - c. Untuk karyawan di Klinik PT. Aulia Mega Perkasa Serang, Banten sebagai bahan informasi, tentang sumber risiko bahaya di lingkungan kerja, terutama yang berhubungan dengan intensitas pencahayaan.
 3. Bagi FIKES Esa Unggul
 - a. Menjadi sumber ilmu pengetahuan baru di bidang K3 dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan.
 - b. Memberi tambahan bahan ajar dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan khususnya peminatan K3I.
 - c. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan khususnya peminatan K3I.
 - d. Menambah masukan dalam kajian dalam penyusunan dan penelitian